

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Jony

Universitas Pelita Harapan

jony.mdn@lecturer.uph.edu

ABSTRACT

This research aims to determine factors of Effective Tax Rate in Manufacture Sector companies at Bursa Efek Indonesia. This research will limited Independent variable only for Debt to Asset Ratio, Size of Company, and Return on Asset. The population of this research are all consumer goods sector. Total amount of our observation are 87, come from 29 companies dan 3 years in row, from 2016 to 2018. This research use Double Regression Analysis for its model and use Purposive Sampling method. Data were analyzed by SPSS Software version 26, with 5% significance level. Result of this research showed informations : as partially, Debt to Asset has positive impact and no significant effect on Effective Tax Ratio; Size of Company has negative impact and significant effect on Effective Tax Ratio; Return On Asset has positive impact and no significant effect on Effective Tax Ratio. Simultaneously, all of this factors has positive impact and no significant effect on Effective Tax Ratio.

Keywords :

DAR, Size Company, ROA, Effective Tax Rate

PENDAHULUAN

Tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) adalah mekanisme yang dipakai oleh dunia usaha terkait dengan manajemen pajak perusahaan. Pembahasan pajak di Indonesia selalu menemukan jalan yang berbeda dari setiap pemangku kepentingan. Dunia Perusahaan selalu berusaha untuk menurunkan biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi yang tepat dan juga manuver bisnis perusahaan. Pihak pemerintah selalu berusaha untuk menambah jumlah pendapatan negara melalui sektor pajak, sehingga kenaikan setoran

pajak dari pihak perusahaan swasta menjadi salah satu prioritas mereka. Pemerintah menerapkan berbagai peraturan termasuk pengenaan tarif pajak progresif untuk perorangan dan tarif pajak tetap untuk perusahaan.

Tarif pajak efektif (ETR) merupakan jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan. Tarif Pajak efektif ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat keuntungan perusahaan, skala perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, tata kelola perusahaan, komposisi dewan komisaris dan direksi hingga berbagai faktor lainnya yang dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Hal ini juga tidak terlepas dari Agency Theory yang selalu menjadi dasar teori dalam pelaksanaan penelitian di dunia akademis dan juga praktisi.

Rasio hutang perusahaan yang sering disebut dengan Leverage disinyalir dapat mempengaruhi tingkat *Effective Tax Rate*. Leverage yang dimaksud ini adalah rasio hutang yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang pinjaman untuk mendanai operasional perusahaan. Hasil penelitian dari beberapa sumber sebelumnya menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda. Swingly Calvin dan I made Sukartha menyimpulkan bahwa secara statistik leverage berpengaruh negatif pada tax avoidance (Swingly & Sukartha, 2015); dimana ini tidak selaras dengan kesimpulan menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryani, Irin Dwi (2014) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ETR disebabkan nilai leverage yang semakin besar dimiliki perusahaan, akan mempengaruhi semakin besar ETR dilakukan sebagai untuk membayar hutang (Susilowati et al., 2018).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* telah diobservasi oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Ardyansyah yang menyimpulkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap ETR atau *Effective Tax Rate* (Ardyansyah, 2014). Kondisi ini disebabkan oleh perusahaan besar memiliki kesempatan dan kekuatan manajerial

yang tinggi untuk melaksanakan perencanaan perpajakan dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif sehingga dapat menurunkan tingkat tarif pajak efektif. Dengan kondisi ini, penelitian ini telah memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany (Ngadiman & Puspitasari, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance

Menurut Rinaldi, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance pada, dimana laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat (Rinaldi & Cheisvianny, 2015). Pendapat diperkuat dengan oleh penelitian Putri Citra dan Maya Febrianty yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ETR (Putri & Lautania, 2016). Rasio profitabilitas memiliki beberapa indikator rasio, termasuk diantaranya adalah Rasio *Return On Asset* (ROA). Maharani menyatakan perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan tax avoidance karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani & Suardana, 2014). Sedangkan Ardyansah sebaliknya menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate (ETR) (Ardyansah, 2014)

Dalam penelitian ini akan difokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi Effective Tax Rate khusus pada rasio *Debt to Asset* sebagai bagian dari rasio leverage, ukuran perusahaan

dan rasio *Return On Asset* untuk mewakili rasio profitabilitas. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia yang telah konsisten masuk di kurun waktu tahun 2016 hingga 2018.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Effective Tax Rate*

Debt to Asset sebagai rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan untuk operasional perusahaan jangka panjang. Semakin besar hutang perusahaan, maka akan menimbulkan biaya bunga yang semakin tinggi. Selain itu, biaya bunga yang muncul menjadi biaya yang dapat mengurangi tingkat beban pajak perusahaan sebagai bentuk insentif pajak atas bunga pinjaman.

Penelitian Swingly Calvin (Swingly & Sukartha, 2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka pada penelitian ini dapat diajukan hipotesis dasar sebagai berikut :

H₁ : *Debt to Asset Ratio* secara Positif dan Signifikan Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Pengaruh dari *Size* atau Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Size atau ukuran perusahaan merupakan pengelompokan skala perusahaan berdasarkan besar kecil perusahaan. Skala ini dapat menggambarkan kegiatan dan pendapatan perusahaan. Salah satu cara pengelompokan ini adalah berdasarkan nilai perusahaan yang tercermin pada aset perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan keuangan yang baik untuk dapat membentuk tim pengelola perusahaan sehingga dapat dengan lebih baik merencanakan keuangan dan pajak perusahaan. Ardyansyah menyebutkan bahwa variabel *size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)* dengan arah negatif (Ardyansah, 2014). Pendapat ini selaras dengan penelitian sebelumnya dari Richardson dan Lanis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* (Richardson & Lanis, 2007) yang disampaikan oleh Puspitasari (Ngadiman & Puspitasari, 2017)

Dari uraian diatas, penelitian ini dapat mengajukan hipotesis dasar berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan secara Positif dan Signifikan Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Pengaruh *Return On Asset Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Rasio profitabilitas merupakan analisis rasio yang menginformasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan perusahaan dari aktivitas operasional perusahaan. Setiap keuntungan perusahaan akan secara langsung menjadi objek pengenaan pajak, sehingga wajar jika perusahaan dengan keuntungan lebih besar akan cenderung membayar pajak lebih tinggi, dan juga akan semakin termotivasi untuk mencari cara untuk menurunkan biaya pajak tersebut. Rasio *Return On Asset (ROA)* adalah analisis rasio yang menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan aset perusahaan, yang diartikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari mengelola aset yang ada. Putri Citra Lestari dan Maya Febrianty memberikan kesimpulan tingginya tingkat laba yang diterima perusahaan akan membuat tingkat ETR perusahaan juga akan meningkat, sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalisi laba yang dihasilkan guna memperoleh ETR yang rendah. (Putri & Lautania, 2016).

Berdasarkan dari uraian diatas, dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis dasar berikut :

H3 : *Return On Asset Ratio* secara Signifikan dan Positif Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, Ukuran perusahaan dan *Return On Asset Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Penelitian ini akan membandingkan pengaruh ketiga faktor ini untuk mengetahui apakah jika digabungkan akan memberikan pengaruh terhadap effective tax rate sehingga diajukan hipotesis dasar sebagai berikut :

H4 : *Debt to Asset, Size* dan *Return On Asset Ratio* secara Positif dan Signifikan Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

METODOLOGI

Populasi penelitian adalah sekumpulan objek yang memiliki persamaan karakter dan kualitas yang ditetapkan untuk dipelajari dan dapat diambil kesimpulan berdasarkan dengan area penelitian sebelumnya yang telah dilakukan para peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2018. Metoda pengambilan sampling menggunakan purposive sampling terhadap sub sektor *consumer goods* di sektor manufaktur, sehingga menghasilkan 29 perusahaan yang layak digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 87. Variabel yang diambil untuk penelitian ini adalah variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai X₁, Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai X₂ dan *Return On Asset Ratio (ROA)* sebagai X₃. Ketiga variabel ini adalah variabel bebas. Variabel

terikat menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio perbandingan hutang perusahaan dengan nilai aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan. DAR ini adalah bagian dari rasio solvabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah skala besarnya perusahaan yang tercermin pada jumlah aset perusahaan. Pengukuran ini diukur dengan logaritma dari total aktiva perusahaan.

Return On Asset Ratio (ROA) adalah rasio perbandingan keuntungan bersih perusahaan dengan total dari aset perusahaan. ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mencetak keuntungan bersih dengan menggunakan aset perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR) adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Rasio ETR ini adalah salah satu media pengukuran kemampuan perusahaan dalam perencanaan pajak.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengetahui informasi terkait karakter penelitian yang utama. Deskripsi ini menggunakan ukuran frekuensi, mean, modus, median,

varian, standar deviasi dan korelasi koefisien dari variabel penelitian.

Pengujian Outlier

Pengujian ini diadakan untuk mengetahui apakah terdapat data yang ekstrim sehingga peneliti harus mengeluarkan data ini dari data penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan distribusi normal (standar Z) dengan taraf kepercayaan yang ditetapkan pada penelitian.(Umar & Husein, 2010)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak suatu data untuk menentukan jenis pengujian hipotesis yang dilakukan (Agung & Wibowo, 2012)

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018).

Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018).

Pengujian Autokolerasi

Pengujian Autokolerasi ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linear ada

terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $-t$ dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$ (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menurut Wibowo (Agung & Wibowo, 2012) dalam penelitian adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n$$

Keterangan : Y = *Effective Tax Rate*

B_0 = Konstanta

B = Koefisien

Regresi

X_1 = DAR

X_2 = Size

X_3 = ROA

Pengujian Hipotesis

Pengujian Statistik t

Pengujian dengan Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh yang nyata antara variabel bebas dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. (Agung & Wibowo, 2012). Pengujian ini digunakan untuk menentukan kuat lemahnya pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Jika $t_{sig} \leq 0,05$ artinya semua variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

Pengujian Statistik F

Pengujian Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Jika $F_{sig} \leq 0,05$ menandakan semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

Pengujian Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi R_2 atau adjusted R_2 berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dengan 1. Jika R_2 bernilai mendekati 1 artinya kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen dengan sangat kuat, dan sebaliknya jika mendekati 0, maka menjadi lemah.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif diadakan terhadap nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai maksimum dari variabel yang digunakan.

Tabel 1 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	87	,08	,63	,3273	,12694
SIZE	87	25,80	32,20	28,8381	1,56039
ROA	87	,01	,71	,1554	,14267
ETR	87	,13	,39	,2521	,03923
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata angka DAR adalah sebesar 0,32 yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam penyelesaian hutang jangka panjang mereka adalah 32% dibandingkan dengan total nilai aset perusahaan. Nilai terkecil adalah 0,08 yang diperoleh emiten SIDO pada tahun 2016. Nilai terbesar diperoleh emiten CLEO pada tahun 2016 dengan nilai 0,6295.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,83 yang menunjukkan skala ukuran perusahaan. Nilai terkecil dimiliki oleh PYFA pada tahun 2017. Emiten INDF pada tahun 2018 memiliki nilai terbesar.

Rasio *Return On Asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

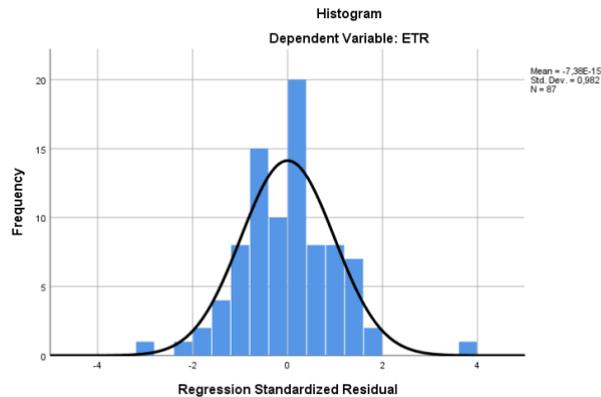
keuntungan dengan memberdayakan aset perusahaan memiliki nilai rata-rata di angka 0,1554. Nilai terkecil adalah 0,0118 yang dimiliki oleh emiten SKBM pada tahun 2018. Rasio ROA terbesar dimiliki oleh emiten MLBI pada tahun 2017 dengan nilai 0,7091.

Effective Tax Rate memperoleh nilai rata-rata adalah sebesar 0,2521, dengan angka nilai maksimal di angka 0,3864 yang dimiliki oleh emiten CINT di tahun 2018. Nilai terkecil dimiliki oleh emiten CEKA di tahun 2016 sebesar 0,1264.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel residual menunjukkan distribusi normal atau tidak. Pengujian ini terlihat dari gambar histogram berikut ini :

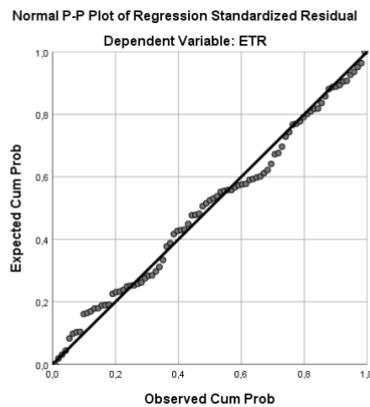


Gambar 1. Gambar Histogram

Jika dilihat gambar histogram ini akan terlihat kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini memiliki distribusi bersifat normal. Distribusi normal diperlihatkan Histogram berupa bentuk kurva seperti lonceng dengan

kedua sisi kurva yang bergerak ke samping melebar tanpa batas.

Gambar 4.2 dibawah ini adalah Diagram Normal P-Plot yang menunjukkan model yang berdistribusi normal.



Gambar 2. Gambar Diagram P-Plot

Pada diagram P-Plot terlihat titik-titik yang berada disekitar garis, sebagai tanda bahwa model berdistribusi normal.

Pengujian normalitas berikutnya adalah dengan menggunakan tabel uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan detail sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03618731
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,065
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Dari table diatas, terlihat nilai tingkat signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan jika data memiliki distribusi normal.

Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dibaca pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,983	1,017
	SIZE	,890	1,124
	ROA	,896	1,116

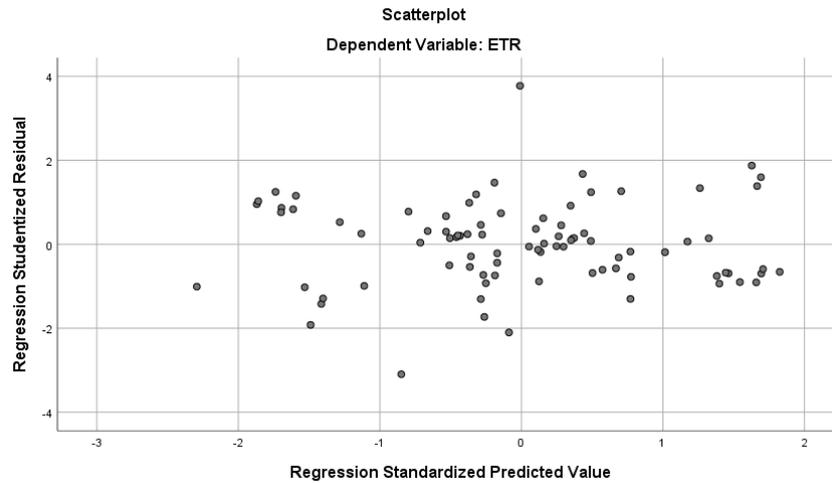
Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Jika nilai *Variance Inflation Floor* (VIF) berada dibawah 10, dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Dalam table diatas, terlihat jika nilai VIF untuk DAR, Size dan ROA berturut-turut adalah 1,017; 1,124; dan 1,116 ; yang semuanya dibawah 10 dan

dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatter-Plot berikut ini :



Gambar 3. Gambar Diagram Scatter Plot

Pada gambar scatterplot diatas, terlihat jika penyebaran titik-titik yang hampir merata dan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Model penelitian disebutkan mengalami gejala masalah Heteroskedastisitas jika terdapat

varian variable dalam model penelitian yang tidak sama.

Hasil Pengujian Autokolerasi

Pengujian Autokolerasi dapat diketahui dari angka Durbin-Watson yang tertera pada table hasil proses SPSS, seperti yang ada dibawah ini :

Tabel 4 Tabel Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,119		,03684	1,735

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, SIZE

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Apabila angka Durbin-Watson pada tabel lebih besar nilainya dari 0,05 maka dapat dipastikan model penelitian tidak mengalami Autokolerasi. Tabel diatas menunjukkan hasil Durbin-Watson di angka 1,735 yang bernilai lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari analisis pengujian ini adalah tidak ada terjadi gejala autokolerasi pada model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Untuk analisis lebih detail dibutuhkan analisis linear berganda terhadap data penelitian yang telah diproses. Hasil pengujian analisis linear berganda dapat dibaca pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,005	,076		,063	,950
	DAR	-,060	,032	-,194	-1,899	,061
	SIZE	,009	,003	,377	3,509	,001
	ROA	-,040	,029	-,145	-1,356	,179

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Dari tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 0,005 - 0,06 X_1 + 0,009 X_2 - 0,04X_3$$

Rumus ini dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta koefisien dari Regresi Linear adalah 0,05 sehingga jika DAR, Size dan ROA adalah nol, maka nilai ETR adalah 0,05.
- b. Variabel DAR memiliki angka nilai koefisien regresi linear sebesar - 0,06, yang berarti setiap terdapat kenaikan 1 angka dari DAR dengan asumsi semua variabel adalah tetap, maka nilai ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,06. Koefisien ini bernilai negatif sehingga disimpulkan hubungan DAR dan ETR adalah negatif atau berbanding terbalik.
- c. Variabel Size memiliki angka nilai koefisien regresi linear sebesar 0,009, yang berarti

setiap kenaikan 1 angka dari Size dengan asumsi variabel DAR dan ROA adalah tetap, maka nilai ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,009. Koefisien ini bernilai positif sehingga disimpulkan hubungan Size dan ETR adalah positif atau berbanding lurus.

- d. Variabel ROA memiliki angka nilai koefisien regresi linear sebesar - 0,04, yang berarti setiap kenaikan 1 angka dari ROA dengan asumsi semua variabel adalah tetap, maka nilai ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,04. Koefisien ini bernilai negatif sehingga disimpulkan hubungan ROA dan ETR adalah negatif atau berbanding terbalik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Statistik t

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap *Effective Tax Rate*, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,005	,076		,063	,950
DAR	-,060	,032	-,194	-1,899	,061
SIZE	,009	,003	,377	3,509	,001
ROA	-,040	,029	-,145	-1,356	,179

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Dengan table distribusi t, tingkat $\alpha=0,05:2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = 87-3-1 = 84$, maka diperoleh t table sebesar 2,2823.

Dari tabel diatas ini, terlihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap *Effective Tax Rate*, dengan penjelasan berikut ini :

H₁ : Pengujian t dengan hasil uji t-hitung < t tabel dengan nilai -1,899 < 2,283 dan nilai signifikasi 0,061 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan ini artinya bahwa variabel DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

H₂ : Pengujian t dengan hasil uji t hitung > t tabel dengan nilai 3,509 > 2,283 dan nilai signifikasi 0,001 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a

diterima. Kesimpulan ini artinya bahwa variabel Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

H₃ : Pengujian t dengan hasil uji t hitung < t tabel dengan nilai -1,356 < 2,283 dan nilai signifikasi 0,179 > 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan ini artinya bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Hasil Pengujian Statistik F (Simultan)

Tabel berikut ini dapat menunjukkan pengaruh variabel DAR, Size, ROA terhadap ETR secara bersama-sama, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	4,854	,004 ^b
	Residual	,113	83	,001		
	Total	,132	86			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR, SIZE

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Tabel ini menunjukkan nilai F_{hitung} = 4,854 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berada dibawah

0,05. Dengan tabel F, dapat dihitung F_{tabel}= 2,71 yang diperoleh dari df₁=3 dan df₂=87-3-1, sehingga diperoleh

F_{tabel} lebih kecil dari F_{hitung} , atau dengan nilai $4,854 > 2,71$.

Terhadap asumsi H_4 : DAR, Ukuran Perusahaan, ROA berpengaruh terhadap ETR; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian determinasi dapat dibaca pada tabel berikut :

Tabel 8 Tabel Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,119		,03684	1,735

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, SIZE

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil penelitian, Data Diolah via SPSS 26

Angka R^2 pada tabel diatas menunjukkan angka sebesar 0,149 atau 14,9%. Hal ini menunjukkan jika variabel DAR, Size dan ROA dalam model regresi linear ini memberikan pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* sebesar 14,9%, dan sisa sebesar 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. DAR secara parsial terpisah dari faktor lain menunjukkan hasil memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Ratio* pada sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

2. Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 – 2018.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial terpisah dari faktor lain menunjukkan hasil memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective Tax Ratio* pada sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018.
3. ROA secara parsial secara parsial terpisah dari faktor lain menunjukkan hasil memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Ratio* pada sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018.
4. DAR, Ukuran Perusahaan dan ROA secara keseluruhan bersama-sama memberikan pengaruh dan tidak signifikan

terhadap *Effective Tax Ratio* pada sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Hasil Uji R₂ menunjukkan bahwa DAR, Ukuran Perusahaan dan ROA memberikan pengaruh terhadap *Effective Tax Ratio* sebesar 14,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, & Wibowo, E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian* (Cetakan 1). Gava Media.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IMB SPSS 25*.
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO , INVENTORY INTENSITY RATIO , OWNERSHIP STRUCUTRE DAN PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–109.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/J.JACC PUBPOL.2007.10.003>
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, c*, 472–483.
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh

- Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Isbn: 978-979-3649-99-3, 2014, 796–804.*
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 10(1), 47–62.*
- Umar, & Husein. (2010). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis / Husein Umar. *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 0(0).*